

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama saat krisis ekonomi dan masa pemulihan. Sebagai sektor strategis yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Keberadaannya menjadi kunci pengamanan ekonomi negara karena mampu bertahan dan berkembang di tengah kondisi krisis. Selain itu, UMKM juga berkontribusi sebagai penyebar pertumbuhan ekonomi khususnya bagi usaha yang bergerak di bidang *process costing*, yaitu usaha yang menjalankan proses produksi secara berkesinambungan untuk menghasilkan produk secara terus-menerus. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat struktur ekonomi melalui proses produksi yang berkelanjutan.

Saat ini, pelaku usaha telah berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, masih banyak yang menghadapi kendala dalam menghitung biaya produksi secara akurat karena terbatasnya pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan metode perhitungan yang sederhana, yang tidak mencerminkan keseluruhan biaya secara rinci. Ketidakefisienan ini dapat menghambat efektivitas produksi dan berdampak pada

ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Padahal, menghitung biaya setiap produk secara tepat sangat penting agar sesuai dengan penggunaan sumber daya pada setiap tahap produksi. Kesalahan dalam perhitungan dapat berakibat pada penetapan harga jual yang kurang tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya keuntungan atau bahkan menimbulkan kerugian.¹

Peneliti berfokus pada produk UMKM bento *cake* yang berada di wilayah Kabupaten Kediri. Beberapa UMKM yang berada di Kabupaten Kediri yang memproduksi bento *cake* yakni:

Tabel 1.1

Data UMKM Bento *Cake* di Kabupaten Kediri

No	Nama	Alamat	Process Costing/ Tahun
1.	Elmazs Kitchen	Jl. Paridin, Banggle, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri	2.016 Pcs
2.	Snazzy Time	Jl. Imam Bonjol, Templek, Gadungan, Kec. Pare, Kab. Kediri	1.680 Pcs
3.	Sweet Apron	Jl. Tunggul Wulung, Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri	1.680 Pcs
4.	Chels Bake	Jl. Hos Cokroaminoto, Burengan, Kec. Kota, Kab. Kediri	1.008 Pcs

Sumber: Data Observasi Bulan Juli 2025

Berdasarkan informasi dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa UMKM Elmazs *Kitchen* memproduksi Bento *Cake* lebih banyak dibandingkan dengan yang lain, yaitu 2.016 biji. Dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual, Elmazs *Kitchen* masih menggunakan perhitungan yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang mengikuti prinsip

¹ Laela Mohimmatal Kirom, Marhaendra Kusuma, and Miladiah Kusumaningarti, “Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Process Costing Guna Penyusunan Laporan Keuangan” 3, no. 9 (2024).

akuntansi biaya.

Alasan pemilihan ketiga UMKM perbandingan dalam tabel 1.1 diatas, untuk dibandingkan dengan UMKM Elmazs *Kitchen* adalah karena keempatnya beroperasi di bidang usaha yang sama yaitu produksi bento *cake*, serta berada di wilayah Kabupaten Kediri, sehingga memiliki karakteristik produk dan pasar yang relatif serupa. Meskipun di Kabupaten Kediri terdapat banyak UMKM lain, namun mayoritas tidak bergerak di bidang yang sama atau tidak memiliki proses produksi yang berkelanjutan seperti keempat UMKM tersebut. Pemilihan ketiga UMKM pembanding ini dilakukan agar perbandingan dapat lebih relevan dan sebanding, terutama dalam hal skala produksi, metode operasional, dan tantangan bisnis yang dihadapi. Selain itu, dari hasil observasi, jumlah produksi di keempat UMKM tersebut lebih rendah dibandingkan Elmazs *Kitchen*, sehingga memperjelas urgensi dan potensi perbaikan manajerial di UMKM dengan volume tertinggi tersebut. Artinya, Elmazs *Kitchen* menjadi fokus karena paling menonjol secara kuantitas produksi, tetapi masih belum menerapkan metode akuntansi biaya yang tepat, sehingga layak dijadikan objek penelitian, sementara keempat UMKM lain digunakan sebagai pembanding agar analisis lebih objektif dan kontekstual.

UMKM Elmazs *Kitchen* dapat dikategorikan sebagai perusahaan manufaktur skala kecil karena menjalankan proses produksi berkelanjutan yang mengubah bahan mentah menjadi produk akhir. Secara umum, Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan membeli bahan baku dan mengolahnya menjadi produk jadi, lalu menjualnya kepada konsumen. Proses pengolahan bahan baku ini memerlukan biaya produksi,

termasuk bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, perusahaan harus menghitung seluruh biaya produksi secara tepat untuk mengetahui laba atau rugi, sekaligus memastikan kelancaran produksi dan keberlangsungan usaha.²

Efisiensi biaya produksi merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya (input) secara optimal tanpa pemborosan guna menghasilkan output secara efektif. Dalam konteks ini, efisiensi biaya berarti menekan pengeluaran aktual agar lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan secara maksimal. Salah satu komponen utama yang perlu ditekan adalah biaya produksi, karena merupakan pengeluaran terbesar dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Efisiensi biaya produksi juga mencakup ketepatan dalam menjalankan proses produksi tanpa membuang waktu, tenaga, dan biaya, agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Namun, pada kenyataannya upaya efisiensi ini masih menjadi tantangan bagi banyak perusahaan. Sering kali, biaya produksi aktual menyimpang dari anggaran yang telah direncanakan, baik lebih besar maupun lebih kecil. Untuk menilai apakah penggunaan biaya produksi telah efisien, perusahaan perlu membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan. Penilaian ini sangat penting, mengingat biaya produksi merupakan pos pengeluaran terbesar yang harus dikelola dengan cermat.³ Adapun biaya produksi yang dikeluarkan UMKM

² Yoanna Monica et al., “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing Pada Usaha Bubur Ayam Cianjur Kang Ade,” *Accounting Information System, Taxes, and Auditing* 1, no. 2 (2022): 165–172, <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista>.

³ Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Pabrik Teh Sidamanik Unit Tobasari, “Maria Verany Purba, Evelin Roma Riauli Silalah,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 3 No. (2024),

Elmazs *Kitchen* per hari dan per bulannya dapat dilihat dari tabel tersebut:

Tabel 1.2

Laporan Biaya Produksi Per Hari UMKM Elmazs Cake Pada Saat *Process Costing*

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Terigu	Gram	125	10,-	1.250,-
Coklat Bubuk	Gram	50	150,-	7.500,-
DCC	Gram	100	80,-	8.000,-
SP	Gram	10	80,-	800,-
Butterkrim	Gram	500	30,-	15.000,-
Telur	Butir	6	2.000,-	12.000,-
Minyak	ML	175	20,-	3.500,-
Pewarna	ML	30	117,-	3.500,-
Baggase Box	Pcs	6	2.000,-	12.000,-
Lilin	Pcs	6	500,-	3.000,-
Sendok Kayu	Pcs	6	500,-	3.000,-
Papper Wax	Lembar	6	500,-	3.000,-

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Owner Elmazs Kitchen

Tabel 1.3

Laporan Biaya Produksi Per Bulan UMKM Elmazs *Kitchen* Pada Saat *Process Costing*

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Terigu	Kg	4	10.000,-	40.000,-
Coklat Bubuk	Kg	1,5	150.000,-	225.000,-
DCC	Kg	3	80.000,-	240.000,-
SP	Kg	0,3	80.000,-	240.000,-
Butterkrim	Kg	15	30.000,-	450.000,-
Telur	Butir	168	2.000,-	336.000,-
Minyak	ML	5,25	20.000,-	105.000,-
Pewarna	ML	900	117,-	105.000,-
Baggase Box	Pcs	168	2.000,-	336.000,-
Lilin	Pcs	168	5.00,-	84.000,-
Sendok Kayu	Pcs	168	5.00,-	84.000,-
Papper Wax	Lembar	168	5.00,-	84.000,-
Listrik	Watt	1	15.000,-	15.000,-
BBM	KM/L	30	10.000,-	300.000,-
Upah Karyawan	Orang	1	1.500.000,-	1.500.000,-

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Owner Elmazs Kitchen

Dari tabel data di atas, terlihat bahwa Elmazs *Kitchen* ini telah merinci secara detail semua biaya produksi yang terlibat, mulai dari biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, yang memberikan gambaran komprehensif tentang pengeluaran yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa, sehingga memudahkan perencanaan keuangan dan pengendalian biaya dalam operasional bisnis. Dan juga permasalahan yang ada di Elmazs *Kitchen* seperti bahan baku yang terus melambung tinggi. Hal ini mengakibatkan sulitnya menaikkan harga jual. Selain itu, segmen pasar menengah ke bawah membuat sulit mempertahankan konsumen karena kecenderungan mereka memilih harga yang lebih murah dari perusahaan lain.

Harga jual merupakan nilai yang ditentukan penjual untuk suatu barang atau jasa, yang mencakup seluruh biaya produksi serta keuntungan yang diharapkan. Penetapan harga ini sangat penting karena memengaruhi keberlangsungan dan daya saing bisnis.⁴ Menurut Mulyadi, bahwa harga jual harus didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar semua biaya tertutupi dan keuntungan tetap terjaga. Jika harga terlalu rendah, perusahaan bisa merugi namun jika terlalu tinggi tanpa menyesuaikan pasar produk akan sulit bersaing.⁵

Metode penentuan harga pokok produksi digunakan perusahaan sebagai dasar menetapkan harga jual. Penentuan harga pokok sangat penting bagi perusahaan industri karena dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk akhir terdapat berbagai biaya yang harus diperhitungkan, seperti biaya bahan

⁴ L. Suratminingsih D. K., Lisdawati, D. E. & Pangaribuan, *Akuntansi Biaya* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia., 2024).

⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta, 2016).

baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*. Semua biaya tersebut harus dihitung untuk menentukan total biaya produksi suatu produk yang menjadi acuan dalam penetapan harga pokok produksi.⁶

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang ialah dengan metode harga pokok proses atau yang lebih dikenal dengan metode *process costing*. Metode ini digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menghitung biaya yang muncul dari setiap proses pembuatannya. Kelebihan dari pengadopsian cara atau metode perhitungan ini ialah metode ini lebih detail dalam menjelaskan setiap biaya yang muncul dalam proses pembuatan produk, sehingga dapat dikatakan bahwa metode proses yang dapat menghasilkan harga pokok produksi dengan perhitungan yang lebih baik daripada harga pokok produksi yang dihitung secara tradisional. Kekurangan metode tradisional adalah apabila perhitungannya tidak lengkap maka akan menghasilkan selisih yang merugikan perusahaan.⁷

UMKM Elmazs *Kitchen* merupakan salah satu perusahaan manufaktur skala kecil yang bergerak di bidang produksi terus-menerus yang berlokasi di Ds. Banggle, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri. UMKM Elmazs *Kitchen* juga melayani pesanan sesuai dengan desain bento *cake* yang diinginkan *customer*. Selain itu, UMKM ini juga memproduksi berbagai jenis produk lain, seperti kue tart dan produk untuk kebutuhan catering. Keberagaman produk tersebut menunjukkan

⁶Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, and Victorson Taruh, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Process Costing* Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 1–13.

⁷ Feri Agustiawarman, “Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing* (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Tanjungpinang) dengan metode *process costing* (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec . Tanjung” (2021).

bahwa Elmazs *Kitchen* tidak hanya bergantung pada satu jenis produk saja, melainkan memiliki beberapa lini produksi. Namun demikian, dari seluruh produk yang dihasilkan, bento *cake* merupakan produk yang paling banyak diminati konsumen dan memiliki volume produksi tertinggi, sehingga menjadi produk unggulan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi bento *cake* sebagai produk utama UMKM Elmazs *Kitchen*. Pada UMKM Elmazs *Kitchen* belum mencatat perhitungan harga pokok produksi selama proses berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan penentuan harga pokok produksi menjadi tidak akurat, sehingga harga jual yang ditetapkan juga kurang tepat. Jadi UMKM Elmazs *Kitchen* harus memiliki strategi yang unggul dalam bersaing dan menerapkan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Pada saat ini UMKM Elmazs *Kitchen* belum menghitung harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi. Mengingat perhitungan harga pokok produksi itu sangat penting untuk menentukan harga jual produk di sebuah perusahaan, dengan demikian perlu adanya perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Elmazs *Kitchen*. Maka perlu dilakukan penelitian ini untuk membantu UMKM Elmazs *Kitchen* dalam perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang benar dan tepat. Dengan demikian penulis akan mengangkat judul mengenai **“Analisis Metode Process Costing Dalam Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Elmazs Kitchen Ngadiluwih Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *process costing* pada Elmazs Kitchen?
2. Bagaimana penerapan metode *process costing* dalam harga pokok produksi?
3. Bagaimana metode *process costing* dalam menentukan harga jual pada Elmazs Kitchen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *process costing* dalam harga pokok produksi.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *process costing* dalam harga pokok produksi.
3. Untuk menganalisa metode *process costing* dalam menentukan harga jual.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* untuk menentukan harga jual. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai penggunaan metode tersebut dalam konteks UMKM, serta memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penerapan teknik akuntansi yang tepat untuk perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan

transparan.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*, sehingga dapat membantu dalam menentukan harga jual yang lebih akurat dan efisien.

b. Bagi Akademik

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan metode *process costing* dalam harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang lebih baik dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode *process costing* pada UMKM, serta memperkaya literatur akademik tentang perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual dalam konteks usaha kecil.

E. Telaah Pustaka

1. “Penerapan Metode *Process Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan” oleh Thetty Surienty R, Vince Ariany (2023), Mahasiswa Politeknik Ganesha Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data *online*. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan membandingkan data biaya produksi berdasarkan pengamatan langsung dan perhitungan perusahaan serta metode *process costing*. Fokus penelitian adalah membandingkan perhitungan harga pokok produksi PT Mandiri Pakan Bersinar dengan metode *process costing*, serta meneliti perbedaan hasil dan prosedur dalam penetapan biaya *overhead* pabrik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Mandiri Pakan Bersinar secara langsung dan menggunakan metode *process costing*. Perusahaan menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan taksiran dari periode sebelumnya dan tidak menggunakan tarif yang ditentukan di muka, sehingga menyebabkan selisih saldo sebesar Rp.15.150.000.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada PT Mandiri Pakan Bersinar, yaitu sama-sama menggunakan metode

process costing untuk menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. Keduanya menekankan pentingnya pencatatan biaya produksi secara akurat, khususnya biaya *overhead* pabrik yang sering kali tidak diperhitungkan secara tepat. Baik pada UMKM Elmazs *Kitchen* maupun PT Mandiri, kesalahan dalam perhitungan biaya *overhead* dapat mengakibatkan penetapan harga jual dan laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada PT Mandiri Pakan Bersinar. Penelitian ini fokus pada UMKM skala kecil yang memproduksi Bento *Cake* secara berkelanjutan, sementara studi sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur besar yang memproduksi pakan ikan secara massal. Selain itu, Elmazs *Kitchen* belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur dan menghadapi fluktuasi harga bahan baku, sedangkan PT Mandiri mengalami masalah pada penggunaan taksiran biaya *overhead* yang tidak berbasis tarif tetap.⁸

2. “Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem *Process Costing* Guna Penyusunan Laporan Keuangan” oleh Laela Mohimmatul Kirom, Marhaendra Kusuma, Miladiah Kusumaningarti (2024), Mahasiswa Universitas Islam Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka-angka agar dapat dianalisis secara statistik dan deskriptif. Data diperoleh dari data primer melalui

⁸ Thetty Surienty R and Vince Ariany, “Penerapan Metode *Process Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan,” *Jurnal Institusi Politeknik Ganeshia Medan Juripol 6* (2023): 71–79.

wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari pemilik dan kegiatan produksi UMKM. Fokus penelitian ini adalah mengetahui dan menerapkan sistem perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* guna membantu penyusunan laporan keuangan pada UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni Kediri Tahun 2022.

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni selama ini belum melakukan pencatatan biaya produksi secara benar sesuai standar akuntansi dan hanya mengandalkan pencatatan sederhana, yang menyebabkan hasil laporan keuangan tidak akurat dan kurang mencerminkan laba yang sebenarnya. Setelah penerapan metode *process costing* dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, ditemukan peningkatan laba bersih dari sekitar Rp 473.850.000 menjadi Rp 1.688.000.000, dan saldo laba akhir sebesar Rp 2.863.350.000. Selain itu, laporan arus kas pun dapat dihitung dan menunjukkan tren kenaikan.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode *process costing* sebagai pendekatan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) secara lebih akurat. Keduanya menyoroti pentingnya pemisahan biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, guna menghasilkan informasi biaya yang tepat dan mendukung pengambilan

keputusan manajerial. Selain itu, kedua penelitian tersebut menekankan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat serta menjadi dasar dalam menentukan harga jual.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni. Pada UMKM Elmazs *Kitchen* yang bergerak di bidang produksi Bento *Cake* dengan skala usaha kecil dan menghadapi kendala seperti fluktuasi harga bahan baku serta belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Sementara itu, penelitian UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni yang memproduksi batik *ecoprint*, dengan permasalahan utama yaitu kurangnya pemahaman akuntansi dari pihak pengelola yang menyebabkan laporan keuangan tidak disusun secara rinci. Di samping itu, penelitian UMKM Elmazs *Kitchen* juga menambahkan analisis tentang bagaimana metode *process costing* digunakan dalam penetapan harga jual, sedangkan penelitian UMKM Batik Top Cemerlang Ayuni lebih terfokus pada penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.⁹

3. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo” oleh Amalia Hamdah ,Rio Monoarfa,Victorson Taruh (2022), Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif,

⁹ Kirom, Kusuma, and Kusumaningarti, “Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem *Process Costing* Guna Penyusunan Laporan Keuangan.”

dengan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan pemilik pabrik dan observasi di lokasi. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan metode *process costing* untuk merinci semua elemen biaya produksi. Fokus penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo, dengan tujuan untuk mengevaluasi akurasi perhitungan harga pokok produksi dan dampaknya terhadap penetapan harga jual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik kurang tepat karena tidak merinci biaya produksi secara detail. Sebaliknya, penggunaan metode *process costing* menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat, yang dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pabrik.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari memiliki persamaan dalam penggunaan metode *process costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Keduanya menyoroti pentingnya pencatatan biaya produksi secara rinci, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya *overhead*. Tujuan utamanya adalah agar penetapan harga jual menjadi lebih akurat dan tidak menimbulkan kerugian. Selain itu, keduanya juga menunjukkan bahwa perhitungan secara sederhana atau tradisional dapat menyebabkan laba tidak maksimal karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari terletak pada skala dan jenis usaha yang diteliti. Penelitian di Pabrik Tahu Tempe membahas industri makanan dengan produksi massal dan sistem perhitungan manual yang belum memasukkan biaya penyusutan aset. Sementara itu, penelitian pada Elmazs *Kitchen* meneliti UMKM kerajinan dengan skala lebih kecil, namun tetap berproses secara berkelanjutan. Masalah utama pada Elmazs *Kitchen* adalah fluktuasi harga bahan baku dan belum tersusunnya laporan keuangan secara akuntabel. Dengan demikian, meski keduanya sama-sama menerapkan metode *process costing*, fokus dan tantangan yang dihadapi masing-masing usaha berbeda.¹⁰

4. “Analisis Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*Proces Costing*) Pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup” oleh Meriana (2020), Mahasiswa Politeknik Raflesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem perhitungan biaya berdasarkan proses di Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup, dengan tujuan untuk mengontrol keuangan perusahaan.

¹⁰ Hamidah, Monoarfa, and Taruh, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Process Costing* Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi per satuan. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya potensi kesalahan dalam perhitungan yang dapat mempengaruhi daya saing perusahaan di pasar.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup. Penelitian pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau berfokus pada perusahaan manufaktur skala menengah yang memproduksi kopi secara massal dan bersifat lebih formal dengan penggunaan sistem akuntansi yang sudah terstruktur. Di sisi lain, penelitian pada UMKM Elmazs *Kitchen* mengangkat kasus pada skala usaha kecil yang bergerak di bidang produksi Bento *Cake* secara berkesinambungan, namun masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan dan belum menerapkan sistem akuntansi biaya secara sistematis. Selain itu, permasalahan yang dihadapi UMKM Elmazs *Kitchen* lebih banyak berkaitan dengan fluktuasi harga bahan baku dan tekanan dari segmen pasar menengah ke bawah, sedangkan pada industri kopi lebih kepada akurasi pencatatan biaya dalam proses produksi massal.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup. Kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode *process costing* untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi

sebagai dasar penetapan harga jual. Keduanya juga menyoroti pentingnya pencatatan biaya produksi secara menyeluruh, terutama dalam memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan utama dari kedua penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya dan memperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam penetapan harga jual.¹¹

5. "Pemrograman Berorientasi Obyek Untuk Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Dengan *Process Costing Method* Pada UMKM "Empat Bintang" oleh Indra Ava Dianta, Edwin Zusrony, Ayu Agsyia (2021), Mahasiswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Fokus penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi akuntansi untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) dan harga jual produk di UMKM "Empat Bintang" menggunakan metode *process costing* dan *cost plus pricing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi yang dikembangkan mampu menghitung HPP dan menentukan harga jual produk secara akurat, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas

¹¹ Meriana, "Analisis Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses" 6 (2020): 10–19.

dalam pengelolaan akuntansi di UMKM tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada UMKM “Empat Bintang”. Keduanya sama-sama menerapkan metode *process costing* untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pemisahan komponen biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik agar menghasilkan perhitungan biaya yang akurat. Selain itu, baik Elmazs *Kitchen* maupun Empat Bintang sama-sama merupakan UMKM yang memproduksi barang secara berkelanjutan dan menghadapi tantangan dalam hal pencatatan biaya yang sistematis. Tujuan utama dari kedua studi tersebut adalah membantu pelaku usaha memahami perhitungan HPP secara tepat agar dapat menentukan harga jual yang sesuai serta meningkatkan efisiensi usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya pada UMKM “Empat Bintang”. Penelitian pada UMKM Empat Bintang mengembangkan sistem informasi digital berbasis *Visual Studio* dan *MySQL* untuk mengotomatisasi pencatatan biaya produksi dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, Elmazs *Kitchen* masih menggunakan pencatatan manual, dan belum memiliki sistem akuntansi biaya yang terstruktur. Penelitian pada Elmazs *Kitchen* juga menyoroti keterbatasan dalam menaikkan harga jual karena segmentasi pasar

menengah ke bawah, yang tidak dibahas dalam studi Empat Bintang.¹²

¹² Indra Ava Dianta, Edwin Zusrony, and Ayu Agsya, “Pemrograman Berorientasi Obyek Untuk Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Dengan *Process Costing Method* Pada Umkm ‘Empat Bintang,’” *Jurnal Ilmiah K Grafis* 14, no. 2 (2021): 345–355.